

2219-5777-1-ED.doc

by Maya Pedraza

Submission date: 02-Jun-2025 11:00AM (UTC+0200)

Submission ID: 2690448976

File name: 2219-5777-1-ED.doc (437K)

Word count: 4097

Character count: 28478



Permainan Hening Montessori untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak



ARTICLE INFO

Article history

Received: xx-xx-2025

Revised: xx-xx-2025

Accepted: xx-xx-2025

Kata Kunci

Kegiatan hening

Keterampilan Sosial

Montessori

Keywords

Silence activity

Social skill

Montessori

ABSTRACT

Gaya hidup yang sibuk dan penggunaan teknologi yang tak terbatas, menjadikan kesejahteraan sosial-emosional dan fisik anak dipertaruhkan. Anak mengalami peningkatan masalah perhatian, kecemasan, dan kurangnya pengaturan diri dan kesadaran diri. Salah satu prinsip penting Montessori yaitu pentingnya keheningan. Maria Montessori menekankan keheningan sebagai segmen penting dari keberadaan manusia. Keheningan diperlukan untuk gaya hidup yang semakin bising dan sibuk, yang sering kali memengaruhi kehidupan anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan agar dapat terdeskripsikannya Kegiatan-kegiatan dalam Permainan Hening Montessori (*The Montessori Silence Game Activities*) yang akan dimaknai peranannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, sehingga pada akhirnya dapat dirumuskan program bimbingan untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui kegiatan hening Montessori bagi siswa Kelompok A dan Kelompok B di TK Islam Amaryllis, Cibubur Jakarta Timur. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, studi dokumentasi, dan interviu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan Hening Montessori mampu memperlakukan peranan positif terhadap pengembangan keterampilan sosial anak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan area hening secara teratur tidak hanya memberi siswa momen-momen menyendiri, tetapi juga bermanfaat bagi perkembangan sosial-emosional mereka melalui peningkatan keterampilan dalam mengontrol diri, menghargai orang, berempati, bekerjasama.

Busy lifestyles and unlimited use of technology put children's social-emotional and physical well-being at risk. Children experience increased attention problems, anxiety, and lack of self-regulation and self-awareness. One of Montessori's important principles is the importance of silence. Maria Montessori emphasized silence as an important segment of human existence. Silence is needed for an increasingly noisy and busy lifestyle, which often affects children's lives. This study uses a qualitative research approach. This is done so that the activities in the Montessori Silence Game Activities can be described which will be interpreted as their role in developing children's social skills, so that in the end a guidance program can be formulated to develop social skills through Montessori silence activities for Group A and Group B students at Amaryllis Islamic Kindergarten, Cibubur, East Jakarta. Data were collected using observation, documentation studies, and interviews. The results of the study showed that Montessori Silence Activities were able to provide a positive role in the development of children's social skills. Overall, the results of this study suggest that regular use of quiet areas not only provides students with moments of solitude, but also benefits their social-emotional development through increased skills in self-control, respect for others, empathy, and collaboration.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Dalam masyarakat yang serba cepat dan instan, anak-anak berjuang untuk mengikuti perkembangan. Dunia yang diciptakan untuk orang dewasa yang sibuk membuat anak-anak hanya menjadi penonton bagi kebutuhan dan tuntutan orang dewasa. Keseharian anak direncanakan dengan sangat rinci dengan sekolah atau penitipan anak, tugas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Anak-anak dipindah dari satu hal ke hal lain, tidak memiliki kesempatan untuk merasakan keheningan atau kesunyian sampai waktu tidur. Ini dapat mengakibatkan masalah baru, karena harapan untuk selalu berpartisipasi dan mengikuti perkembangan menimbulkan kecemasan dan stres dalam diri anak-anak. Anak-anak berusia lima tahun menderita sakit perut, sakit kepala, insomnia, depresi, dan gangguan makan yang disebabkan oleh stres (Cameron et al., 2021). Anak-anak juga diberi perangkat dan produk gawai yang menarik perhatian mereka selama berjam-jam, agar dapat dikelola dengan lebih baik atau mengisi waktu mereka. Gaya hidup yang sibuk dan sering membuat anak-anak menghabiskan waktu dengan perangkat gawai (Malik, 2018) dan berdampak buruk pada kesejahteraan fisik dan emosional anak-anak dengan menimbulkan kecemasan dan menyebabkan rangsangan berlebihan (Putria et al., 2020). Orang tua paling sering memberikan teknologi kepada anak-anak mereka sebagai alat penenang saat anak sedang marah dan/atau untuk menjaga kedamaian dan ketenangan di rumah (Sitter, K. C., Beausoleil, N., & McGowan, 2020).

Dengan meningkatnya jumlah anak yang menderita masalah perhatian, masalah perilaku, dan kecemasan, kegiatan-kegiatan hening Montessori dapat membantu individu anak untuk rileks, bermeditasi, dan bernapas, dengan harapan dapat mengembangkan kesadaran diri, perhatian, dan pengaturan diri (Fresco, 2019). Kegiatan Permainan keheningan ini mendorong anak-anak untuk memperlambat, mendengarkan, dan mengamati, yang membantu mereka membangun keterampilan konsentrasi, disiplin diri, dan kedamaian batin (Bone et al., 2007). Permainan Keheningan adalah aktivitas Montessori yang dirancang khusus untuk menenangkan anak-anak (Fresco, 2019). Bagi anak-anak yang selalu "bergerak, bergerak, bergerak," praktik kegiatan permainan hening Montessori memberi mereka saat-saat damai dan tenang yang dapat bermanfaat bagi kesadaran diri mereka tentang apa yang mereka butuhkan dan pengaturan diri mereka tentang cara mendapatkan apa yang mereka butuhkan (Schaub, 2016). Pendidikan Montessori menggabungkan banyak praktik dan nilai yang strukturnya konsisten dengan berkesadaran dan penuh perhatian (Lillard, 2017). Penekanan Montessori pada konsentrasi, integrasi pikiran dengan tubuh, kerja praktis, dan latihan, seperti, "The Silence Game" dan "Walking on the Line" dan sebagainya sebagai cerminan praktik berkesadaran dan penuh perhatian (Vatansever & Ahmetoğlu, 2019). Pendidikan Montessori dapat dilihat sebagai bentuk pendidikan berkesadaran dan dapat dianggap sebagai pilihan yang layak bagi mereka yang tertarik pada pengembangan berkesadaran pada siswa di dalam kelas (Li, 2020).

Dengan melakukan eksplorasi terhadap kegiatan permainan hening Montessori, siswa akan memperoleh kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, menjalin kerjasama, serta melepaskan masalah yang dihadapinya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada pendeskripsian kegiatan permainan hening Montessori yang ditemukan di lapangan serta penelaahan peranan kegiatan permainan hening Montessori dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan kondisi objektif keterampilan sosial siswa di TK Islam Amaryllis Jakarta Timur serta menemukan berbagai macam jenis kegiatan permainan Hening Montessori dalam kaitannya dengan pengembangan keterampilan sosial anak. Hal ini penting dilaksanakan mengingat belum

ditemukannya permainan edukatif berbasis berkesadaran dan perhatian (*mindfulness*) untuk mengembangkan keterampilan sosial anak.

2. Method

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, berdasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena (Moleong, 2017), mengenai keterampilan sosial anak serta kegiatan-kegiatan dalam permainan hening Montessori yang belum banyak di ketahui oleh lingkungan belajar anak usia dini. Data selanjutnya dijelaskan untuk kemudian dimaknai sehingga pada akhirnya dapat dirumuskan suatu langkah panduan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak melalui Kegiatan permainan hening Montessori. Hal ini seiring dengan pendapat bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Aspers & Corte, 2019). Pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* disebabkan karena penelitian ini menggabungkan beberapa macam metode penelitian (Sugiyono, 2016) dan umumnya penelitian yang menggabungkan beberapa studi pengamatan kemungkinan memilih *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih sampel dari pengamatan mereka dengan anggapan bahwa sampel ini bisa mewakili terhadap apa yang akan mereka teliti (Yao et al., 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Amaryllis yang berlokasi di Cibubur, Jakarta Timur, pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025. Sampel di ambil dari Siswa Kelompok A1 Ali bin Abi Thalib dan B1 Umar Bin Khatab. Masing-masing kelas berisi 15 siswa dengan 1 guru, jadi total sampel adalah 30 orang siswa dengan 2 orang guru. Pemilihan lokasi penelitian juga dipusatkan pada sekolah yang bukan kategori sekolah yang memakai metode Montessori tetapi menerapkan beberapa pembelajaran Montessori di dalam kelasnya. Hal ini dipengaruhi oleh anggapan bahwa saat ini hanya siswa yang bersekolah di sekolah yang memakai pendekatan Montessori saja yang bisa melakukan kegiatan-kegiatan permainan hening Montessori sementara yang bukan Sekolah Montessori tidak akan melakukannya.

Alat/teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik komunikasi langsung, dengan studi dokumentasi, observasi, dan interviu sebagai alat pengumpul data. Alat dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik komunikasi langsung, dengan studi dokumentasi, observasi, dan interviu sebagai alat pengumpul data. Indikator keterampilan sosial dalam aktivitas permainan tradisional dideskripsikan menjadi 4 aspek yaitu: 1) keterampilan dalam mengontrol diri, 2) keterampilan dalam menghargai orang, 3) keterampilan dalam berempati, 4) keterampilan dalam bekerjasama.

3. Hasil dan Pembahasan

Kondisi objektif keterampilan sosial siswa kelompok A dan Kelompok B TK Islam Amaryllis sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 1: Gambaran Umum Keterampilan Sosial Siswa TK Islam Amaryllis Jakarta

No	Keterampilan Sosial	Kelompok A	Kelompok B
1	Mengontrol diri	Cepat bosan saat berkegiatan Menyelesaikan masalah	<ul style="list-style-type: none">Cepat bosan saat berkegiatanMenyelesaikan

		dengan bantuan guru Menunggu giliran (sekitar 5 anak masih merasa harus terdepan)	masalah dengan bantuan guru • Menunggu giliran (sekitar 2 anak masih merasa harus terdepan)
2	Menghargai orang	Mengucapkan salam atau menegur terlebih dahulu dengan bantuan guru Menyediakan waktu untuk melihat pekerjaan yang dilakukan teman dengan ajakan guru	Mengucapkan salam atau menegur terlebih dahulu dengan bantuan guru Menyediakan waktu untuk melihat pekerjaan yang dilakukan teman dengan ajakan guru
3	Berempati	Senang jika teman berprestasi dengan ajakan guru Peduli terhadap orang lain yang menghadapi permasalahan dengan ajakan guru	• Senang jika teman berprestasi dengan ajakan guru • Peduli terhadap orang lain yang menghadapi permasalahan dengan ajakan guru
4	Bekerjasama	Membantu teman yang mengalami kesulitan dengan ajakan guru Memiliki keterikatan yang kuat terhadap guru serta kelas secara keseluruhan Bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan bantuan guru	• Membantu teman yang mengalami kesulitan dengan ajakan guru • Memiliki keterikatan yang kuat terhadap guru serta kelas secara keseluruhan • Bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan bantuan guru

Terdapat 7 Kegiatan permainan hening Montessori yang ditemukan melalui penelitian ini, berikut merupakan deskripsi kegiatan-kegiatan permainan tersebut.

- a. **Permainan hening (*The Silence Game*)** : Cara pelaksanaannya adalah sebagai berikut, guru mengumpulkan seluruh siswa di kelas dan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam "Latihan Keheningan," . Jelaskan kepada siswa bahwa mereka akan secara kolektif menciptakan keheningan, dengan menekankan bahwa ini mengharuskan mereka untuk tidak membuat keributan. Perkenalkan papan keheningan, dengan menjelaskan bahwa satu sisi menampilkan kata "keheningan" dan sisi lainnya menampilkan gambar yang damai dan tenang. Jelaskan bahwa ketika kata "keheningan" terlihat, penciptaan keheningan dimulai,

dan ketika gambar tersebut ditampilkan, keheningan dapat dipecahkan. Tunjukkan kepada siswa tempat papan keheningan digantung di lingkungan tersebut, dengan menjadikannya titik fokus. Ingatkan siswa bahwa munculnya kata "keheningan" menandakan perlunya diam dan hening. Beri tahu anak-anak bahwa guru akan membisikkan nama mereka satu per satu, dan mereka harus datang dan duduk di sebelah guru setenang mungkin. Periksa apakah semua siswa duduk dengan nyaman dan ingatkan mereka untuk bernapas dengan tenang. Balik papan untuk menampilkan kata "diam" dan mulailah permainan. Mulailah membisikkan nama para siswa, sambil menjaga ketenangan lingkungan. Lanjutkan permainan hingga guru merasa bahwa siswa mulai kesulitan untuk tetap diam. Setelah semua siswa duduk dengan tenang di sebelah guru, balik papan diam untuk menandakan akhir permainan.

- a. **Berjalan di atas garis (*Walking on the line*):** Dalam pendekatan Montessori, "berjalan di garis" merupakan aktivitas kehidupan praktis yang dirancang untuk mengembangkan keseimbangan, koordinasi, dan konsentrasi pada anak kecil. Aktivitas ini melibatkan berjalan hati-hati di sepanjang garis yang ditandai, biasanya elips atau jalur melengkung, sambil berfokus pada setiap langkah. Aktivitas ini membantu anak-anak menyempurnakan gerakan mereka, mempelajari kontrol tubuh, dan membangun fondasi untuk disiplin batin. "Garis" dapat ditandai di lantai dengan selotip, cat, atau kain, atau bahkan di luar ruangan. Terkadang, berjalan di garis diiringi musik untuk meningkatkan ritme dan fokus. Variasi lain yang dapat dilakukan adalah Anak-anak dapat didorong untuk berjalan dari tumit ke ujung kaki (juga dikenal sebagai "langkah peri"), atau berjalan dengan lengan di pinggul atau di belakang punggung mereka. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk berjalan di atas garis dengan tenang sehingga tidak keluar dari garis tersebut. Garis dapat diganti dengan papan panjang dan kegiatan juga dapat dilakukan diluar kelas. Kegiatan ini melatih fokus dan membutuhkan ketenangan pada seorang siswa saat melakukannya.
- b. **Dengar dan Sebutkan! (*Listen and Tell me!*):** Guru membawa nampan penuh benda-benda yang sudah dikenal yang mengeluarkan suara, misalnya, stapler, rautan pensil dan pensil, pelubang kertas dan selebar kertas, gunting dan selebar kertas, dan sebagainya. Nampan ditutupi oleh selebar kain. Siswa dapat duduk dengan mata terbuka atau tertutup dan mendengarkan saat guru menggunakan setiap benda di bawah kain satu per satu dan siswa dapat menebak apa yang mengeluarkan suara. Setelah beberapa kali menebak, guru membuka benda itu dan mengulangi tindakannya sehingga siswa dapat melihat dan mendengarnya pada saat yang sama. Hal ini diulangi sampai semua objek telah ditemukan. Permainan ini melatih siswa untuk lebih fokus saat mendengar dan tidak terdistraksi dengan suara-suara yang muncul di sekitarnya.
- c. **Muhasabah Pagi (*Morning Meditation*):** Setidaknya seminggu sekali, guru kelas akan memulai pagi dengan muhasabah lima menit. Siswa diminta duduk dalam posisi relaks atau berbaring telentang di lantai berkarpet sambil menutup mata dan berusaha tidak mengeluarkan suara apapun. Terkadang guru memutar Al Qur'an atau lagu-lagu klasik secara pelan sekali dan bermuhasabah bersama. Di waktu lain, guru memimpin kelompok dalam muhasabah singkat. Pada saat sesi muhasabah pagi, sebelum kegiatan guru mengajak siswa untuk sejenak menenangkan diri. MUhasabah bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih hadir dan terhubung dengan diri mereka sendiri, dan untuk menjalani hidup dengan ketenangan yang lebih besar.
- d. **Mari berbisik! (*The Whispering*):** Kegiatan ini dilakukan pada saat hendak membubarkan lingkaran kelas. Guru akan meminta siswa untuk menutup mata mereka dan selanjutnya guru membisikkan nama salah satu siswa. Saat mereka mendengar nama mereka, mereka

berdiri diam untuk meninggalkan lingkaran. Siswa yang meninggalkan lingkaran tersebut menepuk pundak salah satu siswa dengan pelan dan membisikkan namanya. Siswa yang di tepuk lalu keluar lingkaran dan melakukan hal yang sama seperti teman yang sebelumnya. Siswa-siswa yang sudah keluar lingkaran dapat diarahkan untuk membuat barisan yang terpisah dari lingkaran. Begitu seterusnya sampai semua anak telah dibubarkan. Permainan ini mengharuskan bahwa meskipun seorang anak telah dibubarkan, mereka harus tetap diam agar tidak mengganggu kelompok yang tersisa di lingkaran.

- e. **Yoga Dasar (Simply Yoga):** Yoga Dasar (Simply Yoga): Guru menggunakan Kartu Yoga untuk membantu mereka dalam melakukan gerakan-gerakan sederhana dalam Yoga. Guru memilih kegiatan ini sebagai kesempatan untuk membicarakan perasaan, emosi dan menenangkan diri. Bawa matras ke tempat yang tenang dan buka gulungannya. Tata kartu dan peragaan setiap pose secara perlahan. Guru menghitung napas dan menahan setiap pose selama 3 napas. Setelah selesai dengan setiap pose pada kartu, berbaringlah di matras selama beberapa menit. Dengan pelajaran yang dipandu guru dan kartu bergambar, anak-anak mempelajari pose dan menjadi mahir dalam praktik duduk diam dan bernapas. Siswa di kelas mereka juga dapat memilih waktu dan tempat mereka sendiri untuk menggelar matras yoga dan berlatih pose, bernapas, atau sekadar berbaring untuk menenangkan diri.
- f. **Afirmasi Positif di kelas (Positive Affirmation):** Murid dengan bimbingan guru membuat afirmasi positif untuk dibaca dan diulangi di kelas. Siswa melafalkan kata-kata itu bersama-sama atau secara berkelompok. Kalimat afirmasi positif dapat di buat di selembar karton dan di tempelkan di tempat dimana setiap siswa bisa melihatnya. Apabila siswa belum bisa membaca, maka kalimat afirmasi positif dapat dibantu dengan media gambar-gambar yang sesuai. Contoh-contoh kalimat afirmasi positif antara lain, aku berharga, aku istimewa, aku mau bekerjasama, aku hebat dan sebagainya.

Mengacu kepada penyusunan modul ajar dalam pendidikan Montessori terdapat dua tujuan dalam kegiatan-kegiatan permainan hening Montessori yang dituliskan di atas yaitu tujuan langsung dan tujuan tidak langsung (Montessori, 1992). Tujuan langsung: 1) untuk mengasah indera pendengaran anak agar mereka mampu mendengar dengan baik, 2) Melatih respon anak untuk dapat bereaksi sesuai dengan keadaan. Adapun tujuan tidak langsung antara lain: 1) untuk menumbuhkan kesadaran, 2) keterampilan mendengarkan, 3) pengendalian diri pada anak-anak, 4) mengembangkan kepekaan yang lebih dalam terhadap kebisingan dan bunyi, 5) Meningkatkan konsentrasi dan fokus. Dari kegiatan-kegiatan permainan hening Montessori, siswa dapat menumbuhkan kedamaian batin, rasa hormat terhadap orang lain, dan rasa kebersamaan (Kiran et al., 2021).

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa siswa Kelompok A dan Kelompok B Tk Islam Amaryllis telah menunjukkan keterampilan sosial dalam hal mengontrol diri, menghargai orang lain, berempati, dan bekerjasama. Hal tersebut merupakan serangkaian keterampilan sosial yang perlu dimiliki siswa sekaitan dengan perannya sebagai makhluk sosial. Tetapi tidak berarti berarti mereka tidak mengalami permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan sosial seperti pada saat anak menghadapi berbagai macam konflik ketika mereka berinteraksi dengan siswa lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perlu adanya pengembangan program pembimbingan sehingga siswa mampu untuk mengontrol diri menjadi lebih baik. Program yang dikembangkan perlu didasarkan pada potensi sekolah yang ada di antaranya adalah dengan pelaksanaan kegiatan – kegiatan edukatif yang menumbuhkan jiwa berkesadaran dan perhatian pada siswa seperti kegiatan-kegiatan Permainan hening Montessori yang teridentifikasi melalui penelitian ini berpeluang untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial anak.

Kegiatan-kegiatan dalam Permainan hening Montessori merupakan permainan aktif, artinya menuntut semua peserta untuk berperan secara aktif dalam mensukseskan permainan yang dilakukan. Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak berlangsung melalui hubungan antar teman dalam berbagai bentuk permainan (Purba et al., 2020). Aktivitas permainan hening Montessori dapat membantu mengatasi siswa yang memiliki permasalahan dalam penyesuaian diri terutama bagi anak usia Taman Kanak-Kanak yang umumnya masih memiliki ketergantungan kepada orang tua (Frierson, 2021). Permainan Keheningan Montessori adalah aktivitas menenangkan di mana anak-anak belajar untuk fokus dan melatih pengendalian diri melalui keheningan (Soriano, 2020). Permainan Keheningan Montessori adalah aktivitas yang mendorong anak-anak untuk mengalami keheningan dan keheningan (Bertolino & Filippa, 2021). Tujuannya adalah agar anak-anak duduk dengan tenang, mendengarkan suara-suara di sekitar mereka, dan menyadari gerakan dan napas mereka sendiri (Isaacs, 2014). Latihan hening ini membantu anak-anak mengembangkan pengendalian diri, konsentrasi, dan apresiasi yang lebih dalam terhadap lingkungan mereka (Pitamic, 2004). Peranan kegiatan-kegiatan permainan hening Montessori dalam mengembangkan keterampilan sosial anak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Peranan Kegiatan Permainan Hening Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial

No	Nama Kegiatan	Keterampilan Sosial			
		1	2	3	4
1	Permainan hening	5	v	v	v
2	Berjalan di garis	v	v	v	v
3	Dengar dan sebutkan	v	v	v	v
4	Muhasabah pagi	v	v	v	v
5	Mari berbisik	v	v	v	v
6	Yoga dasar	v	v	v	v
7	Afirmasi positif	v	v	v	v

Kelebihan yang bisa didapatkan dari aktivitas permainan hening Montessori adalah bahwa permainan ini mampu mengembangkan keterampilan sosial anak (Ender & Ozcan, 2019). Kegiatan permainan hening Montessori memiliki nilai kooperatif dan kompetitif (Nica et al., 2021). Permainan yang memiliki nilai kooperatif antara lain, permainan hening, muhasabah pagi, mari berbisik dan afirmasi positif. Permainan yang memiliki nilai kompetitif antara lain seperti berjalan di garis, kegiatan yoga dasar serta permainan dengar dan sebutkan. Walaupun di Montessori sendiri tidak disarankan untuk bersaing atau berkompetisi (Romano, 2020), tetapi kompetisi di sini dilihat sebagai hal yang positif dengan melihat apakah siswa tersebut sudah bisa melakukan sendiri atau masih membutuhkan bantuan dari guru, tetapi permainan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tekun, mampu mengembangkan sikap sosial, dan keterampilan mengelola emosi saat melihat siswa yang lain sudah mampu melakukan sendiri tanpa bantuan dari guru atau orang dewasa di sekitarnya (Rothmeyer, 2019). Tujuan langsung dan tidak langsung dari setiap kegiatan permainan hening Montessori yang sudah peneliti cantumkan di bahasan sebelumnya memperlihatkan bahwa perjalanan menuju ketenangan dan keheningan ini dapat disamakan dengan praktik kesadaran penuh (mindfulness) (Bennetts & Bone, 2019). Kesadaran penuh pada dasarnya adalah

memberikan perhatian yang disengaja: menciptakan kesadaran akan momen siswa saat ini (Siaviki et al., 2021). Maria Montessori pernah menyamakan keheningan dengan mikroskop untuk suara; bahwa ketika anak-anak berada dalam keadaan hening dan tenang, itu akan memfokuskan semua suara di sekitar yang biasanya tidak terdengar. Perhatian mereka kemudian dapat terfokus pada dengungan samar serangga, kicauan burung di luar, atau bunyi lembaran buku yang dibaca teman sekelas (Signorello, 2017).

Kelebihan lain dari permainan hening Montessori adalah bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang mudah dan murah, mengajarkan nilai kesederhanaan, etika, kejujuran, kemandirian, etos kerja, solidaritas sosial. Permainan hening Montessori ini adalah menyenangkan (*enjoyable*), relaksasi (*relaxing*), spontan (*spontaneous*) (Denervaud et al., 2019). Adapun kekurangan dari permainan hening Montessori, jenis permainan ini dilakukan di sekolah yang menggunakan pendekatan Montessori, sehingga bagi sekolah yang tidak menggunakan metode ini diharuskan untuk mendapatkan pelatihan intensif terlebih dahulu sehingga mahir dan terbiasa melakukan dengan siswa. Hambatan-hambatan pelaksanaan permainan hening Montessori adalah kurangnya pengetahuan pihak sekolah mengenai Pendekatan Montessori itu sendiri dan kegiatan-kegiatan permainan hening Montessori lainnya yang dapat dijadikan materi pembelajaran dengan siswa.

11

4. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan, Kegiatan permainan hening Montessori mampu memberikan dampak signifikan pada perilaku siswa. Melalui permainan hening Montessori, siswa Taman Kanak-Kanak mampu mengontrol diri, menghargai orang, menunjukkan perkembangan empati dan bekerjasama dengan teman sebaya, yang kesemuanya itu merupakan modal dari bagai peranannya sebagai makhluk sosial. Selanjutnya untuk pengembangan program dapat didasarkan pada; 1) potensi atau karakteristik sosial siswa di sekolah, 2) permasalahan atau kebutuhan yang dimiliki sekolah, serta 3) pengembangan kegiatan-kegiatan permainan hening Montessori yang masih banyak belum di gali dan dipelajari oleh sekolah. Program yang dikembangkan dapat diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran intra ataupun ko kurikuler dengan menggunakan pendekatan tematik. Sasaran keseluruhan adalah untuk melihat penurunan perilaku mengganggu dalam kehidupan sosial anak, yang memerlukan pengalihan karena anak-anak secara teratur menggunakan kegiatan-kegiatan permainan hening Montessori secara konsisten dan berkelanjutan.

Implementasi kegiatan permainan hening Montessori dalam pembelajaran sangat dimungkinkan untuk siswa Taman Kanak-Kanak, pembelajaran masih diarahkan pada penyesuaian diri pada lingkungan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Permainan yang dapat dilakukan merupakan permainan yang mudah, dan murah bahkan sebagian besar tanpa menggunakan material. Lingkungan belajar dapat menggunakan program yang telah disusun dalam penelitian ini untuk dapat mengoptimalkan potensi siswa, serta mampu mendorong guru untuk mengimplementasikan kegiatan permainan hening Montessori kedalam kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Springer International Publishing: Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>

- Bennetts, K., & Bone, J. (2019). Adult leadership and the development of Children's Spirituality: exploring Montessori's concept of the prepared environment. *International Journal of Children's Spirituality*, 24(4), 356–370. <https://doi.org/10.1080/1364436X.2019.1685949>
- Bertolino, F., & Filippa, M. (2021). The Pedagogy of Nature according to Maria Montessori. *Ricerche Di Pedagogia e Didattica. Journal of* <https://rpd.unibo.it/article/view/12192>
- Bone, J., Cullen, J., & Loveridge, J. (2007). Everyday Spirituality: An Aspect of the Holistic Curriculum in Action. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 8(4), 344–354. <https://doi.org/10.2304/ciec.2007.8.4.344>
- Cameron, L., Chase, C., Haque, S., Joseph, G., Pinto, R., & Wang, Q. (2021). Childhood stunting and cognitive effects of water and sanitation in Indonesia. *Economics and Human Biology*, 40(January), 100944. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2020.100944>
- Denervaud, S., Knebel, J. F., Hagmann, P., & Gentaz, E. (2019). Beyond executive functions, creativity skills benefit academic outcomes: Insights from Montessori education. *PloS One*. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0225319>
- Ender, D., & Ozcan, D. (2019). Self-efficacy perceptions of teachers on using the Montessori method in special education in North Cyprus. *Cypriot Journal of Educational Sciences*. <https://un-pub.eu/ojs/index.php/cjes/article/view/4480>
- Fresco, G. H. (2019). The "Cosmic" Task of the Youngest Children - Direct, Anticipate or Respect. *Montessori Research and Education: University of Stokholm*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/DOI: http://doi.org/10.16993/jmre.10>
- Frierson, P. (2021). The moral philosophy of Maria Montessori. *Journal of the American Philosophical Association*. <https://www.cambridge.org/core/journals/journal-of-the-american-philosophical-association/article/moral-philosophy-of-maria-montessori/69DD7B9328BC0F385A298209728D2F9E>
- Isaacs, B. (2014). Bringing the Montessori approach to your early years practice. In S. Green (Ed.), *Bringing the Montessori Approach to Your Early Years Practice* (3rd editio). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315737997>
- KIRAN, I., Macun, B., Argin, Y., & ULUTAŞ, İ. (2021). Montessori Method in Early Childhood Education: A Systematic Review. *Cukurova University Faculty* <https://dergipark.org.tr/en/pub/cuefd/issue/65577/873573>
- Li, X. M. (2020). *A Mindful Start to the Day-Methods to Enhance Concentration for Lower Elementary Students in a Montessori Classroom*. search.proquest.com. <https://search.proquest.com/openview/cfafb5aa36392e5669706f164ff4accf/1?pq-origsite=gscholar%5C&cbl=18750%5C&diss=y>
- Lillard, A. S. (2017). *Montessori: The science behind the genius*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=eMMoEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=research+of+montessori%5C&ots=NVcX6hVOBF%5C&sig=7N-lgzjb27M129JwKgr0VCVYXU>
- Malik, R. S. (2018). Educational Challenges in 21st Century and Sustainable Development. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 19–20. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature08473%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s4159>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. 37)* (Edisi Terb). Rosda Karya.

- Montessori, M. (1992). *Education and Peace* (English Ed). ABC-Clio Inc.
- Nica, C., Olteanu, A., & Racec, E. (2021). Toward a Recommender System for Planning Montessori Educational Activities. *Ludic, Co-Design and Tools Supporting ...*. https://doi.org/10.1007/978-981-15-7383-5_14
- Pitamic, M. (2004). *Teach Me How To DO It By Myself* (1st ed.). Barrons Publisher.
- Purba, H., Aprillia, I., & Nasution, R. A. (2020). Pengaruh Pendekatan Montessori Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B di RA Husna Al-Fauzan. *Jurnal Raudhah*. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/782>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Romano, A. (2020). Maria Montessori: A complex and multifaceted historiographical subject. *History of Psychology*. <https://psycnet.apa.org/record/2020-30753-005>
- Rothmeyer, J. (2019). *Interaction of Environmental Education and Montessori Pedagogy*. minds.wisconsin.edu. <https://minds.wisconsin.edu/handle/1793/81350>
- Schaub, J. L. (2016). *The Effects of Mindfulness Practices and Activities on Student Attention and Work Engagement in a Multi-age 4th to 6th grade Montessori Classroom*. sophia.stkate.edu. <https://sophia.stkate.edu/maed/173/>
- Siaviki, A., Tympa, E., Karavida, V., Fykaris, I., & ... (2021). The Functionality of the Montessori Method: Preschool and Primary Greek School Teacher's Attitudes. ... *Journal of Humanities* https://www.researchgate.net/profile/Vasiliki-Karavida/publication/354691407_The_Functionality_of_the_Montessori_Method_Preschool_and_Primary_Greek_School_Teacher's_Attitudes/links/61478a1aa595d06017db6c34/The-Functionality-of-the-Montessori-Method-Presch
- Signorello, A. V. (2017). *The Montessori system as education for peace*. t.library2.smu.ca. <https://t.library2.smu.ca/handle/01/26941>
- Sitter, K. C., Beausoleil, N., & McGowan, E. (2020). (2020). Digital Storytelling and Validity Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 19. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1609406920910656>
- Soriano, M. (2020). *Witnessing the Unlimited Potential of Children Being Peaceful: Impact of Proactive Restorative Circle Practice on Early Childhood Students in a Montessori Setting*. sophia.stkate.edu. <https://sophia.stkate.edu/maed/356/>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vatansever, A. G., & Ahmetoglu, E. (2019). A way to teach practical life skills in special education: Montessori pedagogy. *European Journal of Special Education* <http://oapub.org/edu/index.php/ejse/article/view/2720>
- Yao, D., Zeng, Y., Gao, M., Shen, J., Zhan, J., & Zhao, Z. (2020). A Research on Developmental Characteristics of Children With Language Delay in Zhejiang Province, China. *Frontiers in Pediatrics*, 8(August), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fped.2020.00479>

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

file.upi.edu

Internet Source

17%

2

www.neliti.com

Internet Source

2%

3

thisonebreath.wordpress.com

Internet Source

1%

4

Maya Setyarini, Evi Uswatun Khasanah, Lika Hestyaningsih, Sri Lestari. "Pengalaman Pembelajaran Santri Dari Permainan Tradisional Boy-Boyan", Abdi Psikonomi, 2020

Publication

1%

5

futicha-turisqoh.blogspot.com

Internet Source

1%

6

Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu 2017, Wiwik Lestari, Nurdiana Siregar. "Potensi Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar", INA-Rxiv, 2017

Publication

<1%

7

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1%

8

Sita Rahmawati, Lesi Lesiani, Farida Ariyani Kangiden. "Outbound Activities to Improve the Social Skills of Group B Children at Kingdergarten Kartika Siliwangi 39 Serang", Jurnal Primagraha, 2024

Publication

<1%

9	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	<1 %
Student Paper		
10	text-id.123dok.com	<1 %
Internet Source		
11	elib.untag-banyuwangi.ac.id	<1 %
Internet Source		
12	Yıldırım, Ece Nur. "Sosyal Yetkinlik Becerilerini Destekleyen günlük eğitim uygulamalarının Okul öncesi dönem çocukları üzerindeki Etkileri hakkında öğretmen görüşlerinin Incelenmesi", Maltepe University (Turkey), 2024	<1 %
Publication		
13	jurnal.fkip-uwgm.ac.id	<1 %
Internet Source		
14	repository.radenintan.ac.id	<1 %
Internet Source		
15	repository.upi.edu	<1 %
Internet Source		
16	media.neliti.com	<1 %
Internet Source		
17	trilogi.ac.id	<1 %
Internet Source		

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On